Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27615- 27622
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good corporate governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Sektor Perbankan Tbk di BEI Periode 2022–2024)

Kadek Sintia Novianti[1], Komang Dewi Susanti[2], I Komang Agus Darmayoga[3]
Program Studi Manajemen Ekonomi, Falkutas Dhamar Duta, Institut Agama Hindu Mpu Kuturan Singaraja
noviantisintya49@gmail.com, komangdewisusanti1202@gmail.com, agussosio94@gmail.com

Abstrak

Persaingan usaha yang semakin ketat menuntut perusahaan perbankan untuk meningkatkan nilai perusahaan, terutama pada periode pemulihan ekonomi pascapandemi 2022–2024 ketika volatilitas harga saham menunjukkan bahwa pengelolaan profitabilitas dan leverage belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance (GCG) sebagai variabel moderasi, berdasarkan signaling theory (Spence, 1973) dan agency theory (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, sehingga diperoleh 141 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh negatif dan signifikan. GCG yang diproksikan melalui proporsi dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas maupun leverage terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan aset yang efektif serta menjaga tingkat leverage pada batas yang wajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan valuasi perusahaan. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa manajemen perbankan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset, mengendalikan struktur utang, dan memperkuat praktik tata kelola, sedangkan investor perlu mempertimbangkan profitabilitas dan struktur pendanaan dalam pengambilan keputusan investasi secara hati-hati dan komprehensif.

***Kata Kunci**: Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan, Good Corporate Governance, Sektor Perbankan*

1. Latar Belakang

Globalisasi memicu persaingan bisnis lebih ketat, sehingga perusahaan perlu mengoptimalkan nilai perusahaan sebagai wujud efesiensi pengelolaan sumber daya [1]. Sektor perbankan memiliki peran krusial sebagai pilar stabilitas ekonomi pasca-pandemi COVID-19 periode 2022–2024. Untuk menilai perusahaan penulisan karya ilmiah ini menerapkan *Price to Book* Value (PBV) yaitu rasio yang mengaitkan harga saham dengan persepsi investor di pasar modah [2]. Oleh karena itu, pergerakan harga saham perusahaan menjadi hal yang penting untuk diamati sebagai representasi dari nilai perusahaan tersebut di mata investor. Permasalahaan fluktuasi harga saham terhadap sepuluh bank terbesar di BEI periode 2022–2024 menampilkan adanya dinamika kinerja fundamental yang bervariasi

Dapat terlihat dinamika yang merefleksikan keadaan fundamental dengan pandangan pasar kepada kinerja sektor perbankan nasional. Tahun 2022, harga saham tertinggi dicatat oleh BMRI (Rp9.925), sementara harga saham terendah berada pada NISP (Rp745). Pada tahun 2023, lima bank mengalami kenaikan harga saham (BBCA, BBRI, BDMN, BNGA, dan NISP), sedangkan lima bank lainnya mengalami penurunan (BBNI, BMRI, BNLI, BTPN, dan PNBN). Selanjutnya pada tahun 2024, BBCA dan BNGA konsisten mengalami kenaikan harga saham selama tiga tahun berturut-turut, sementara BBNI, BMRI, dan BTPN justru mengalami penurunan berturut-turut pada periode yang sama. Adapun BNLI, PNBN, NISP, dan BDMN menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Perbedaan pergerakan harga saham antarbank ini mengindikasikan bahwa faktor fundamental seperti profitabilitas dan leverage memberikan dampak yang yang berbeda pada *Firm Value*, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut pada sektor perbankan di Indonesia.

Faktor pertama yang memengaruhi valuasi perusahaan adalah profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA). Beberapa temuan terdahulu menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan [3] [4]. Sebaliknya, ada penulis dahulu yang menyatakan profitabilitas rendah memberikan sinyal negatif karena ketidakmampuan jangka panjang badan usaha untuk menghasilkan keuntungan [5]. Faktor seterusnya adalah leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Beberapa penulisan menemukan bahwa leverage berdampak positif atas nilai perusahaan. Namun, penelitian lainnya menyatakan bahwa leverage tidak dipengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [6] [7]. Adanya inkonsistensi (gap) hasil karya ilmiah terdahulu mendorong dimasukkannya *Good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi, dipercaya dapat memperkuat hubungan profitabilitas dan meminimalisir risiko utang (leverage) terhadap nilai perusahaan melalui transparansi dan akuntabilitas pengelolaan tata kelola [8]. Nilai perusahaan yang baik dapat dicapai apabila perusahaan menerapkan prinsip *good corporate governance* secara konsisten untuk pengelolaan yang optimal. Penerapan ini mampu meningkatkan profitabilitas sekaligus menekan risiko kerugian di masa mendatang.

Alasan dilakukan penelitian ini yaitu dilihat bahwa sektor perbankan memiliki peran yang penting dalam menjaga stabilitas perekonomian, sekaligus untuk mengetahui kondisi perekonomian Indonesia pasca-pandemi COVID-19 serta pergerakan harga saham perbankan selama periode 2022–2024. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena menyajikan laporan keuangan yang akurat dan diperbarui secara berkala. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan GCG sebagai variabel moderasi pada sektor perbankan Tbk di BEI periode 2022–2024.

Teori Sinyal

Signaling Theory (Spence, 1973) menjelaskan bahwa pihak pengirim berusaha memberikan informasi relevan bagi pihak penerima, mencakup kondisi perusahaan, laporan keuangan, dan data lain yang menunjukkan keunggulannya dari amsing-masing perusahaan[9]. Manajemen memberikan indikasi prospek perusahaan, sementara investor tetap mengevaluasi kinerja sebelum menilai kualitasnya[10]. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan sinyal positif[11] [12]. Peningkatan utang juga dapat menjadi sinyal positif berupa keyakinan manajemen terhadap peluang investasi, yang berdampak pada fluktuasi harga saham[13].

ROA sebagai indikator profitabilitas mencerminkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Peningkatan ROA menjadi sinyal positif yang mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV, karena mencerminkan kinerja dan prospek yang baik[14]. Profitabilitas tinggi membuat perusahaan dipandang lebih stabil dan menarik bagi investor. DER menggambarkan proporsi rasio utang terhadap ekuitas/modal. DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan selama struktur utang masih wajar dan dikelola dengan baik. Namun, DER yang terlalu tinggi dapat menjadi sinyal negatif karena dianggap mencerminkan risiko keuangan, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan valuasi pasar. Penggunaan Teori Sinyal didasarkan pada asumsi bahwa profitabilitas dan leverage memberi sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan, baik dari sisi teknis maupun informasi yang disampaikan manajemen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, selama sinyal yang dikirimkan dianggap wajar dan kredibel oleh pasar.

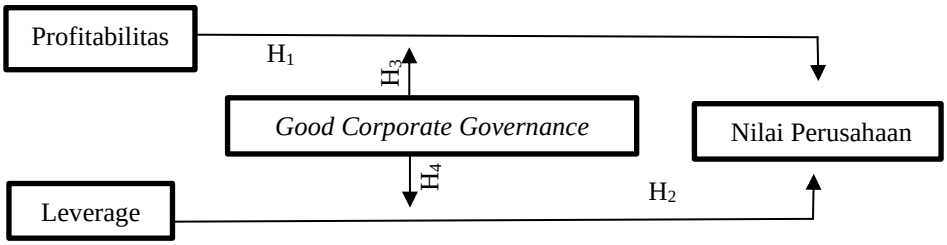
Teori Keagenan

Teori agensi mencerminkan relasi antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal), pertama kali ditemukan kepada Jensen dan Meckling (1976) berlandaskan memahami dinamika hubungan tersebut[15]. Pemisahan peran antara principal dan agent dapat menimbulkan konflik keagenan, sehingga keputusan agen tidak selaras dengan tujuan principal, berpotensi menurunkan nilai perusahaan dan kepercayaan pemilik terhadap manajemen[16]. Sebab dari itu peran *good corporate governance* dibutuhkan supaya memitigasi konflik ini. Penelitian ini menempatkan GCG sebagai variabel moderasi pada pengaruh ROA dan DER terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan BEI periode 2022–2024, karena tata kelola yang efektif dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Salah satu komponennya adalah dewan komisaris independen, yang bertugas mengawasi manajemen agar keputusan direksi tidak menyimpang dari kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Sejalan dengan teori agensi, komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme kontrol eksternal yang menjaga tindakan manajer tetap selaras dengan kepentingan pemilik, sehingga menciptakan tata kelola yang adil dan berkelanjutan. Teori agensi dipilih untuk memahami bagaimana pemisahan peran pemilik dan manajemen dapat menimbulkan *agency problem*, sehingga *good corporate governance* diperlukan sebagai solusi. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* berperan menguatkan atau melemahkan hubungan ROA dan DER terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan BEI periode 2022–2024. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi regulator, manajemen bank, dan investor mengenai pentingnya

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13666
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

penerapan *good corporate governance* yang kuat untuk meningkatkan kepercayaan, mengurangi asimetri informasi, dan mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam temuan ini didasarkan pada *signaling theory* dan *agency theory* yang melandasi landasan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. *Signaling theory* menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan, khususnya terkait profitabilitas dan leverage, dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi serta prospek perusahaan. Sementara itu, *agency theory* menekankan pentingnya mekanisme pengawasan melalui penerapan tata Kelola/GCG untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Berdasarkan kedua teori tersebut, profitabilitas dan leverage dipandang memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan, sedangkan GCG diharapkan dapat memengaruhi kekuatan hubungan tersebut melalui fungsi pengawasan yang dijalankan. Atas dasar landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, hubungan antarvariabel tersebut kemudian dirumuskan dalam kerangka pemikiran penelitian untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.



Gambar. 1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir di atas menunjukkan adanya pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan memiliki variabel moderasi yang menguatkan/melemahkan variabel independent.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menciptakan laba dari seluruh aset yang dimilikinya, seperti pendapatan penjualan, aset, dan modal sendiri dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mencerminkan seberapa baik manajemen mengelola aset, biaya operasional, dan modal untuk menghasilkan laba bersih yang optimal. Pada sektor perbankan, profitabilitas menjadi ukuran efektivitas operasional dan kesehatan keuangan yang menjadi acuan penting bagi investor maupun kreditor. Beberapa rasio yang umum digunakan antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan margin keuntungan. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas, karena ROA mampu menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki serta mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan[17].

Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi. Rasio ini mencerminkan struktur permodalan perusahaan, khususnya perbandingan antara dana kreditor dan dana pemegang saham, sehingga menunjukkan tingkat risiko keuangan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang. Secara manajerial, leverage mencerminkan kebijakan perusahaan dalam mengelola pembiayaan eksternal, di mana penggunaan utang yang efisien diharapkan meningkatkan nilai perusahaan melalui efek pengungkit (*financial leverage*). Namun, leverage yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan beban bunga, sehingga perusahaan perlu menyeimbangkan risiko dan tingkat pengembalian agar tercapai struktur modal yang efisien. Penelitian ini mengukur leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena indikator ini menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang dibandingkan dengan modal sendiri[17].

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai penilaian investor kepada kinerja perusahaan terefleksi kurs saham, serta menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang diperoleh pemegang saham. Beberapa indikator yang umum digunakan antara lain *Price to Book Value* (PBV), Tobin's Q, dan *Price Earning Ratio* (PER), dengan mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan relatif terhadap nilai buku atau labanya.

Pada sektor perbankan, nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kepercayaan publik terhadap stabilitas dan kinerja bank. Peningkatan nilai perusahaan mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13666
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

optimal, mengelola risiko dengan baik, dan memberikan return yang memuaskan bagi pemegang saham. Faktor fundamental seperti profitabilitas dan leverage, serta aspek non-finansial seperti *good corporate governance*, berperan signifikan dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan di pasar modal. Mengingat peran strategis bank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan, nilai perusahaan menjadi aspek penting dalam membangun kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek bank. Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator, karena PBV dianggap paling relevan dalam mencerminkan nilai pasar perusahaan perbankan yang berbasis pada kekuatan modal dan kepercayaan investor.

Good Corporate Governance

GCG memiliki fungsi sebagai kerangka tata Kelola yang mengatur proses manajemen bisnis secara berkelanjutan, dengan tujuan memperkuat akuntabilitas menaikkan nilai saham, dan memastikan kepatuhan terhadap aturan[18]. GCG berperan penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan[3]. Indikator *Good corporate governance* dalam penelitian ini diukur menggunakan proporsi komisaris independen, yang mencerminkan efektivitas fungsi pengawasan objektif terhadap manajemen—semakin besar proporsinya, semakin kuat mekanisme kontrol dalam perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif berjenis eksplanatori untuk menguji secara empiris bagaimana profitabilitas dan leverage memengaruhi nilai perusahaan, sekaligus menilai apakah *good corporate governance* (GCG) memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut melalui peran moderasi [10]. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk melakukan serangkaian uji statistik yang sistematis, mulai dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, hingga uji hipotesis dengan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan secara resmi, sehingga memastikan objektivitas dan konsistensi pengukuran. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27, yang memungkinkan pengolahan data dalam skala besar serta pengujian interaksi variabel moderasi secara akurat[19] [8].

Lokasi penelitian ditetapkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber utama data sekunder. Pemilihan BEI berdasarkan pada ketersediaan informasi yang relevan, terstruktur, dan bisa diakses publik, termasuk laporan keuangan, annual report, serta dokumen terkait penerapan GCG. Periode data yang dianalisis mencakup tahun 2022 hingga 2024, yang dipilih untuk menggambarkan kondisi kinerja perusahaan perbankan pasca-pandemi COVID-19 dan selama fase pemulihan ekonomi nasional. Seluruh tahapan penelitian, mulai dari identifikasi masalah, studi literatur, pengumpulan data, pengolahan, hingga penyusunan hasil, dilaksanakan selama tiga bulan dengan alur kerja yang terencana agar setiap tahap dapat diselesaikan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

Penelitian memmpunyai populasi yang meliputi seluruh perusahaan sektor perbankan, berjumlah 47 emiten [4]. Dengan periode observasi tiga tahun, total unit observasi mencapai 141 data perusahaan-tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (total sampling), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel tanpa ada yang dikeluarkan. Pendekatan ini dipilih karena jumlah populasi masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, sehingga hasil analisis dapat mencerminkan kondisi sektoral perbankan secara lebih representatif dan mengurangi bias seleksi sampel. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengandalkan kekuatan statistik dari jumlah observasi yang memadai, tetapi juga memastikan bahwa temuan yang dihasilkan memiliki relevansi tinggi terhadap dinamika industri perbankan.

3. Hasil dan Diskusi

Gambaran umum sebaran data penelitian disajikan melalui statistik deskriptif. Karakteristik profitabilitas (ROA) yang rata-rata 0,89% (SD 0,02003) dengan kisaran -0,08–0,08, yang mencerminkan tingkat laba rendah serta adanya bank yang merugi. Leverage (DER) di dominasi penggunaan utang terhadap modal sendiri menunjukkan rata-rata 4,2950 (SD 2,79659) pada rentang 0,04–13,56. *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dari proporsi komisaris independen menunjukkan rata-rata 56,96% (SD 0,12890) dengan kisaran 0,20–1,00, yang mengindikasikan penerapan ini yang seragam. Terakhir nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai rata-rata 1,5929 (SD 1,54867) dengan kisaran 0,10–7,20 menandakan bahwa nilai pasar umumnya melebihi pencapaian dari *book value*, meski persepsi investor terhadap prospek bank bervariasi.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi moderasi memenuhi seluruh persyaratan statistik. Uji normalitas residual menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,058 (>0,05), yang

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13666
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

mengindikasikan distribusi normal. Uji multikolinearitas melalui VIF dan toleransi menunjukkan semua variabel independen bebas dari korelasi tinggi (VIF <10; toleransi >0,10), dengan nilai tertinggi pada DER sebesar 6,774. Uji heteroskedastisitas Glejser memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki signifikansi di atas 0,05 (ROA=0,600; DER=0,106; GCG=0,117; interaksi ROA×GCG=0,355; DER×GCG=0,534), sehingga varians residual bersifat homogen. Terakhir, uji autokorelasi Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,827 yang berada dalam rentang tidak terjadi autokorelasi (1,7685–2,2315), sehingga model dinyatakan layak untuk analisis lebih lanjut.

Temuan dari analisis regresi linier berganda menunjukkan jika profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) menggambarkan pengaruh positif sebesar 0,183 dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05, sehingga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Lalu *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai tolak ukur untu variabel Leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor mendapatkan koefisien regresi negatif sebesar -0,194 dengan nilai signifikansi 0,020 < 0,05. Dengan demikian, leverage terbukti memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penulisan ini menyatakan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, sedangkan kenaikan tingkat utang relatif terhadap modal dapat memberikan tekanan terhadap nilai perusahaan.

Tabel. 1
Hasil Uji T Model 1
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.185	.285		4.164	.000
	ROA	.183	.061	.261	3.009	.003
	DER	-.194	.082	-.205	-2.361	.020

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan leverage yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil uji t moderasi, GCG yang diproksikan melalui proporsi dewan komisaris independen memiliki koefisien sebesar 4,241 dengan nilai t hitung 2,543 dan signifikansi 0,012 < 0,05. Dengan demikian, GCG terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, interaksi ROA × GCG menghasilkan koefisien sebesar 2,573 dengan t hitung 1,329 dan signifikansi 0,186 > 0,05, sehingga GCG tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, interaksi DER × GCG memperoleh koefisien sebesar -0,235 dengan t hitung -0,799 dan signifikansi 0,426 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa GCG juga belum mampu memoderasi hubungan antara leverage dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, meskipun GCG secara langsung memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keberadaan dewan komisaris independen belum menunjukkan peran yang signifikan dalam memperkuat pengaruh ROA maupun memperlemah pengaruh DER terhadap nilai perusahaan.

Tabel. 2
Hasil Uji T Model 2 (Moderasi)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.058	.971		-.060	.952
	ROA	-8.493	9.389	-.110	-.905	.367
	DER	-.042	.179	-.075	-.234	.815
	GCG	4.241	1.668	.353	2.543	.012
	ROA x GCG	2.573	1.935	.161	1.329	.186
	DER x GCG	-.235	.295	-.284	-.799	.426

Penemuan hasil uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) secara simultan/bersama terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,848 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, ROA dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga model regresi yang digunakan dinilai layak secara statistik. Sementara itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,077 atau 7,7% dan Adjusted R Square sebesar 0,063 atau 6,3%, yang menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13666
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel. 3
Hasil Uji F model 1
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.468	2	4.234	6.848	.001[b]
	Residual	85.326	138	.618		
	Total	93.794	140			

Sumber: Output SPSS 27. Data sekunder telah diolah tahun 2026

Dari hasil uji F pada model moderasi, memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,582 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti ROA, DER, GCG, serta interaksi ROA×GCG dan DER×GCG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai F_{hitung} yang meningkat dari 6,848 menjadi 9,582 menunjukkan bahwa penambahan GCG dan variabel interaksi membuat model regresi menjadi lebih baik. Hal tersebut juga tercermin dari nilai *Sum of Squares Regression* sebesar 23,735. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,115 atau 11,5% dan *Adjusted R Square* sebesar 0,081 atau 8,1% menunjukkan adanya peningkatan kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan dibandingkan model tanpa moderasi.

Tabel. 4
Hasil Uji F model 2 (moderasi)
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.735	5	4.747	9.582	.000[b]
	Residual	60.938	123	.495		
	Total	84.673	128			

Sumber: Output SPSS 27. Data sekunder telah diolah tahun 2026

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaaan

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,367 < 0,05 dengan koefisien positif, mengindikasikan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengungkapkan bahwa semakin optimal perusahaan menghasilkan laba dari pengelolaan aset, semakin tinggi valuasi perusahaan di mata investor. ROA dipilih sebagai proksi profitabilitas pada perbankan karena mampu merefleksikan efisiensi pemanfaatan aset dalam menciptakan keuntungan. Hasil ini konsisten dengan *signaling theory* (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang baik mengirimkan sinyal positif kepada investor melalui informasi yang dipublikasikan. ROA tinggi pada emiten perbankan periode 2022–2024 diinterpretasikan pasar sebagai indikasi manajemen aset yang efektif, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan akhirnya menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas rendah dapat melemahkan kepercayaan investor karena mencerminkan inefisiensi pengelolaan aset. Temuan ini juga selaras dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menemukan bahwa peningkatan profitabilitas diikuti kenaikan harga saham sehingga mampu menarik minat investor, mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. [20][21]. Profitabilitas membuktikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial[3]. Secara kolektif, bukti empiris ini memperkuat kesimpulan bahwa ROA berperan strategis dalam membentuk persepsi investor terhadap valuasi emiten perbankan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menyatakan signifikansi 0,020 < 0,05 dengan koefisien negatif -0,194, mengindikasikan bahwa leverage (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengungkapkan bahwa setiap kenaikan DER satu unit menurunkan valuasi perusahaan sebesar 0,194, dengan asumsi variabel lain konstan. Pada emiten perbankan periode 2022–2024, DER tinggi diinterpretasikan sebagai beban keuangan karena kewajiban utang yang besar dan risiko kebangkrutan yang meningkat, sehingga melemahkan kepercayaan investor. DER dipilih sebagai proksi leverage pada perbankan karena mampu merefleksikan struktur modal dan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial. Penemuan ini konsisten dengan beberapa penelitian yang menjelaskan pengaruh negatif signifikan DER terhadap nilai perusahaan dikarenakan rendahnya tingkat utang mengurangi risiko gagal bayar, yang pada gilirannya meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham[22] [23]. Hasil penelitian ini selaras dengan *signaling theory* (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa struktur modal yang tidak optimal mengirimkan sinyal negatif kepada investor. DER tinggi pada emiten perbankan 2022–2024 dijelaskan pasar sebagai indikasi ketergantungan berlebihan pada utang untuk membiayai operasional, sehingga menurunkan permintaan saham dan akhirnya menekan nilai perusahaan. Sebaliknya, DER rendah dipandang sebagai sinyal positif yang mencerminkan pengelolaan struktur modal yang proporsional, yang mampu meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan valuasi perusahaan. Kesimpulannya, teori sinyal memperkuat kesimpulan bahwa leverage berperan strategis dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai emiten perbankan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13666
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

***Good corporate governance* Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Temuan hasil mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan dewan komisaris independent belum mampu memoderasi pengaruh profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,186 > 0,05 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,161, sehingga H3 ditolak. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris independen belum dilakukan secara optimal. Meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, keberadaan tata kelola belum tentu dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun memperkuat peningkatan nilai perusahaan [8] [10]

Berdasarkan teori agensi Jensen dan Meckling (1976), dewan komisaris independen seharusnya berperan dalam mengawasi manajemen serta mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan tersebut belum mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, GCG yang diproksikan melalui dewan komisaris independen belum berfungsi secara efektif sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ROA dan nilai perusahaan.

***Good corporate governance* Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel interaksi antara *good corporate governance* (GCG), yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, dan Leverage (DER) belum bisa memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, yang mengungkapkan bahwa fungsi pengawasan dewan komisaris independen belum cukup optimal dalam mengurangi dampak negatif tingginya utang terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan. Hasil ini tidak diselaraskan dengan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), yang menyatakan bahwa GCG seharusnya mampu mengendalikan kebijakan utang manajemen guna meminimalisir konflik kepentingan dan meningkatkan nilai perusahaan. Ketidaksignifikanan ini diduga disebabkan oleh regulasi struktur permodalan perbankan yang telah diatur secara ketat melalui ketentuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) oleh OJK, sehingga tingkat leverage antarbank cenderung homogen dan peran *good corporate governance* tidak menunjukkan kontribusi tambahan yang berarti dalam memoderasi pengaruh leverage dan nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Penemuan dari hasil penulisan ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, maka nilai perusahaan mngalami peningkatan Sebaliknya, leverage yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti mengalami pengaruh negatif dan signifikan, dimana peningkatan penggunaan utang dapat dipersepsikan sebagai risiko keuangan oleh investor dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Sementara itu, *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan dewan komisaris independen belum bisa memoderasi pengaruh profitabilitas maupun leverage terhadap nilai perusahaan. Untuk yang akan meneliti disarankan untuk menambahkan variabel atau indikator lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal, serta mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi maupun intervening lainnya untuk memperkuat model penelitian. Selain itu, kajian mengenai *Good Corporate Governance* dapat dikembangkan dengan menggunakan proksi selain dewan komisaris independen, seperti kepemilikan institusional atau komite audit, karena proksi yang digunakan dalam penelitian ini belum menunjukkan peran yang signifikan sebagai variabel moderasi. Peneliti berikutnya juga diharapkan dapat memperluas objek dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki cakupan yang lebih luas dan dapat digeneralisasi dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta memperkaya pengembangan *signaling theory* dan *agency theory* dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Referensi

[1] M. Sari and N. Ilmi, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis*, vol. 24, no. 1, pp. 55–69, 2024.

[2] R. Budiarti, "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *JPEK (Jurnal Pendidik. Ekon. dan Kewirausahaan)*, vol. 8, no. 2, pp. 860–868, 2024, doi: 10.29408/jpek.v8i2.26423.

[3] H. Mawarid, N. Yantiana, H. Noviarty, and S. Rusmita, "Pengaruh Profitabilitas dan Firm Size Terhadap Kualitas Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," vol. 16, no. 2, pp. 138–152, 2024.

[4] A. A. Samiun, S. Abbas, and F. La Hadia, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Sains, Sos. Dan Hum.*, vol. 2, no. 1, pp. 31–42, 2022, doi: 10.52046/jssh.v2i2.1136.

[5] V. Natalie and G. A. Lisiantara, "Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan," vol. 6, pp. 4175–4186, 2022.

[6] E. (2024). PuspanPuspaningtyas, B., & Kusumawati, "PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS , LEVERAGE , CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13666
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI BEI," vol. 17, no. 2, pp. 2235–2248, 2024.

[7] T. Melinda, S. Safrianti, and J. Waliamin, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 5, no. 2, pp. 367–384, 2024.

[8] N. Nurafifah, M. Marjohan, and S. R. Sampurnaningsih, "Analisis Peran Moderasi Good Corporate Governance (GCG) pada Hubungan Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di IDXBUMN20 Tahun 2020-2024)," *RIGGS J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 4, no. 3, pp. 5948–5960, 2025.

[9] S. Khomilah, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45," *J. Bisnis Mhs.*, vol. 5, no. 1, pp. 234–244, 2025.

[10] A. Melita, B. Aritonang, E. Safrida, and J. L. Sibarani, "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi : Studi pada Perusahaan Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023," vol. 9, pp. 3299–3311, 2025.

[11] A. Clarisa, A. Narga, and S. Hermuningsih, "PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)," vol. 14, no. 02, pp. 977–991, 2025.

[12] M. L. Hakim and L. Hindasah, "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 908–932, 2025.

[13] M. R. Zhafira and N. Tristiarini, "Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas & Leverage Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 415–438, 2024.

[14] C. D. N. Tyas and A. Prastiwi, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan ESG Performance sebagai Variabel Moderasi," *Own. Ris. Dan J. Akunt.*, vol. 9, no. 2, pp. 946–954, 2025.

[15] L. Maghfiroh and H. Laksito, "PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 14, no. 3, 2025.

[16] D. N. Aisyah and A. D. B. Bawono, "Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI periode 2019-2023," *Parad. J. Ilmu Ekon.*, vol. 8, no. 2, pp. 1443–14461, 2025.

[17] A. E. Askiantari and A. Purwanto, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 13, no. 2, 2024.

[18] A. A. Natalia and M. N. Harahap, "PENGARUH PENGAWASAN DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *J. Econ. Bus. Eng.*, vol. 6, no. 2, pp. 258–266, 2025.

[19] M. R. S. Putri, S. Hermuningsih, and G. Wiyono, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan," *Owner*, vol. 8, no. 2, pp. 1823–1838, 2024, doi: 10.33395/owner.v8i2.1997.

[20] A. E. Askiantari and A. Purwanto, "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)," vol. 13, pp. 1–14, 2024.

[21] A. Septiana and Z. Zulkifli, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 24, no. 1, pp. 10–18, 2024.

[22] M. Nurhalisa, S. R. Tyasarila, and A. N. Octavia, "ROE , DER dan CR Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia perekonomian yang membaik . Hal ini dikarenakan setiap perusahaan berusaha pada perusahaan jika memiliki nilai yang tinggi . Nilai perusahaan adalah kondisi perusahaan , salah satu cara penilaian yang dapat dilakukan dengan melihat kinerja Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan lain Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR). Return On Equity (ROE) sering disebut laba atas ekuitas , atau rasio yang bersih (Mahayati et al ., 2021). Laba yang diperoleh dapat mempengaruhi minat para," pp. 52–63, 2025.

[23] N. Azizah, B. Hamzah, and I. Murdifin, "Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)," vol. 8, no. 1, pp. 325–339, 2025.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13666
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)